

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang kebutuhan manusia. Fungsi lahan sebagai tempat manusia beraktifitas untuk mempertahankan eksistensinya. Dalam hal ini penggunaan lahan yang semakin meningkat oleh manusia seperti tempat tinggal, tempat membuka usaha, pemenuhan akses umum dan fasilitas lain akan menyebabkan lahan yang tersedia semakin menyempit¹. Usaha dalam memenuhi kebutuhan lahan yang semakin lama terus meningkat sedangkan ketersediaan lahan semakin sempit maka manusia dengan berbagai cara melakukan perluasan lahan, salah satunya dengan cara alih fungsi lahan.

Peralihan fungsi lahan tersebut menjadi salah satu solusi dalam pemenuhan kebutuhan lahan, tetapi di sisi lain juga akan mengakibatkan kerusakan lahan dan munculnya berbagai permasalahan baru. Pergeseran fungsi lahan ini telah banyak terlihat dalam beberapa aktivitas pembangunan yang dilakukan sebagai salah satu bentuk pemenuhan dari kebutuhan sarana dan prasarana bagi manusia dalam menunjang kehidupannya.

¹ Pewista, I., & Harini, R. (2013). Faktor dan pengaruh alih fungsi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di kabupaten bantul. Kasus daerah perkotaan, pinggiran dan pedesaan Tahun 2001-2010. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(2).

Menurut keterangan dari Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar, Ir Rodiah mengatakan bahwa luas lahan pertanian Kota Blitar berkurang rata-rata 10 hektar tiap tahunnya. Data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar menyebutkan, di 2016 luas lahan pertanian masih mencapai 1.085 hektare. Pada 2018 ini, luas lahan pertanian tinggal 1.065 hektar. Selama dua tahun terjadi penyusutan lahan pertanian seluas 20 hektare².

Beberapa kasus pergeseran fungsi lahan yang dialih fungsikan memberikan beberapa dampak terutama bagi petani juga kaum buruh tani. Berlangsungnya alih fungsi lahan ini berjalan secara bertahap sejalan dengan perubahan sosial juga kondisi sekitar yang mempengaruhinya. Yang mana pada saat ini telah banyak kita ketahui bersama bahwa banyaknya area persawahan yang telah dialihfungsikan untuk area pembangunan infrastruktur seperti perumahan, arena olahraga, kios penyedia jasa, dan area wisata.

Kemunculan arena sirkuit Green Park ini nyatanya memberi implikasi bagi para petani sekitar baik pemilik area persawahan dan juga para buruh tani terutama wanita. Para buruh tani wanita yang tergabung menjadi anggota di dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) “Putri Rahayu” ini dulunya masih aktif bekerja sebagai buruh tani harian lepas di area

² Samsul Hadi, 3 Agustus 2018, 17:15, Lahan Pertanian di Kota Blitar Berkurang 10 Hektare Tiap Tahun, <https://jatim.tribunnews.com/2018/08/03/lahan-pertanian-di-kota-blitar-berkurang-10-hektare-tiap-tahun>, 04 Oktober 2023, 16:39.

persawahan tersebut dikarenakan permintaan pekerjaan yang banyak dari para pemilik lahan sawah. Seiring dengan adanya pergeseran fungsi lahan yang terjadi secara bertahap ini menyebabkan aktifitas mereka sebagai buruh tani harian lepas juga ikut tergeser sehingga kegiatan harian mereka banyak diisi dengan menjadi ibu rumah tangga. Didukung dengan para petani yang mulai mengalihfungsikan lahan mereka dikarenakan melihat peluang atas adanya sirkuit tersebut.

Beberapa faktor lain yang mendorong para petani untuk mengalihfungsikan lahan persawahan mereka ialah masalah mengenai semakin sulitnya dalam mendapatkan air, biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan sekali tanam tidak sepadan dengan hasil panen bahkan rawan gagal panen. Selanjutnya berkaitan dengan adanya supply dan demand yang mana contohnya adalah harga jual gabah terbilang murah sedangkan harga beli beras terbilang mahal yang menjadi salah satu alasan dari para petani ini mengalihfungsikan lahan pertanian mereka ke bidang penyedia jasa lain. Kegiatan pembangunan yang berlangsung secara berkala tersebut memberikan perubahan terhadap kondisi ekonomi dari para petani itu sendiri terlebih lagi bagi para kaum buruh tani wanita.

Berangkat dari keresahan tersebut, keberadaan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) “Putri Rahayu” sangat dibutuhkan dalam usaha memberikan dukungan sosial bagi para buruh tani wanita ini. Dengan ini mulai muncul niat dari ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) “Putri

Rahayu” untuk menghidupkan kembali program-program yang dulunya sudah ada namun terbengkalai dan mati dikarenakan kesibukan dari para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) ‘Putri Rahayu” itu sendiri yang masih banyak dihabiskan dengan bekerja di sawah.

Dengan begitu, berbagai program yang memiliki tujuan baik, belum tereksekusi secara optimal dapat ditingkatkan melalui langkah memperbaiki hubungan antar anggota kelompok. Beberapa contoh jenis-jenis usaha atau program yang ada di Kelompok Wanita Tani (KWT) “Putri Rahayu”. Diantaranya adalah budidaya sayuran di pekarangan juga polybag, beternak unggas, budidaya ikan air tawar, olahan telur asin, dan juga pembuatan jamu gendong. Namun beberapa jenis usaha yang menjadi program dari Kelompok Wanita Tani “Putri Rahayu” itu beberapa harus terhenti dan tidak terurus kembali yang mana hal tersebut disebabkan juga oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor pertama dikarenakan belum adanya koordinasi yang matang dalam pelaksanaan serta pembekalan teknik budidaya ikan dan juga terna untuk para anggota. Selanjutnya faktor kedua adalah kurangnya komunikasi antar anggota dalam memantau perkembangan usaha budidaya yaitu tanpa mengadakan evaluasi bersama. Kemudian faktor alam karena perubahan cuaca juga menjadi penyebab terhentinya program budidaya ini yang mana ada banyak unggas mati terkena penyakit dan mengalami stres.

Berkaca dari persoalan diatas maka mulai dibangkitkannya kembali program kegiatan yang ada dikelompok dengan lebih memperhatikan serta memperbaiki pengelolaan modal sosial melalui pemanfaatan Kelompok Wanita Tani (KWT) “Putri Rahayu”. Tujuannya tidak lain adalah untuk memberikan dukungan sosial kepada para buruh tani serta ibu rumah tangga dalam meningkatkan produktifitas kerja mereka dengan melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan adalah upaya membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta beerupaya mengembangkannya serta memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan kepada proses, sehingga partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan³.

Dimulai dengan usaha menghidupkan kembali beberapa program jenis usaha yang sudah lama terhenti, dan juga didukung dalam membangun galeri KWT “Putri Rahayu” yang dimana nantinya akan dijadikan tempat kunjungan untuk mempromosikan hasil-hasil produk pelatihan dan juga akan dikembangkan sebagai wisata edukasi bagi KWT lain yang baru terbentuk dan juga anak-anak sekolah dalam kegiatan bercocok tanam. Hal ini tentunya menjadi suatu harapan baik terhadap

³ Tsani, A., Rini, N. K., & Setiawan, I. R. (2021). Kewirausahaan Kelompok Wanita Tani Sebagai Penggerak Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Eduwisata Hanjeli Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi. *Paspalum: Jurnal Ilmial Pertanian*, 9(2), 165-172.

upaya peningkatan modal sosial bagi warga sekitar yang mayoritas berprofesi sebagai buruh tani.

Usaha menghidukan kembali program dari Kelompok Wanita Tani (KWT) memerlukan satu fokus utama agar tercapainya tujuan yang diharapkan terutama para anggota. Hal tersebut adalah dengan melihat fungsi keberadaan solidaritas dalam kelompok sebagai sarana dalam mencapai keberhasilan bersama. Solidaritas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai strategi penguatan uaya pemberdayaan anggota di kelompok. Dalam penulisan penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyoroti bagaimana proses alih fungsi sawah mejadi kawasan infrastuktur serta dampak dan upaya yang dilakukan oleh para buruh tani ditinjau melalui skema AGIL Talcott Parsons.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses terjadinya alih fungsi sawah menjadi kawasan infrastuktur di Bendogerit?
2. Bagaimana usaha pemberdayaan bagi buruh tani melalui pemanfaatan kelompok wanita tani (KWT) “Putri Rahayu”?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik lahan pertanian mengalihfungsikan lahan sawah mereka

2. Mengexplorasi peluang perubahan modal sosial ekonomi dari pemanfaatan KWT
3. Mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pemanfaatan dari adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam membantu mengembangkan potensi diri dari para buruh tani juga ibu rumah tangga setempat

C. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu media referensi pembelajaran mengenai perubahan sosial ekonomi melalui pemanfaatan Kelompok Wanita Tani (KWT).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi kajian ilmu sosiologi. Dimana akan digunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan serta wawasan mengenai sektor pemberdayaan, budidaya, dan juga wisata edukasi. Serta hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk memberi contoh dalam usaha mengelola dan meningkatkan kualitas dari Kelompok Wanita Tani (KWT) khususnya KWT “Putri Rahayu”.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam menyusun laporan penelitian, peneliti menggunakan penelitian terdahulu untuk menjadi acuan, penelitian terdahulu akan

menjadi sumber referensi dan digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan serta dapat menguatkan penelitian agar penelitian yang diteliti berbeda dari penelitian sebelumnya. Sehingga dapat ditemukannya kebaruan baik dari permasalahan, hasil, dan juga upaya penyelesaiannya.

Santika Humaira, Ikhwan. *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Masyarakat di Nagari Gaduik Kecaatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam*⁴. Penelitian ini berusaha mengungkap mengenai adanya beberapa dampak yang ditimbulkan dari adanya alih fungsi lahan pertanian terhadap masyarakat di Nagari. Pertama ada dampak ekonomi, sejalan dengan berkurangnya lahan pertanian maka munculah strategi masyarakat Nagari Gaduik untuk bertahan hidup dengan cara menjadi petani penggarap dan menyewa tanah lain. Kedua, ada dampak sosial yang meliputi hubungan yang terjalin antara warga pendatang dan warga setempat tidak terlalu mendalam. Ketiga, ada dampak budaya meliputi tanah yang dialihfungsikan adalah tanah pusako yang tidak boleh diperjualbelikan, tetapi tanah itu dijual tanpa persetujuan semua belah pihak, dengan terjualnya tanah tersebut terjadi konflik kecil antar saudara.

Moh Helmi Hasan. *IMPLIKASI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN PERUMAHAN PADA PENDAPATAN*

⁴ Humaira, S., & Ikhwan, I. (2023). Damak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Masyarakat di Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Perpektif*, 6(1), 153-160.

BURUH TANI DI KELURAHAN BINTORO KABUPATEN JEMBER⁵.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan mengenai implikasi akibat dari adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada profesi buruh tani. Adanya kondisi ini mengharuskan buruh tani di Kelurahan Bintoro memilih untuk melakukan pergeseran profesi menjadi kuli bangunan. Alih fungsi lahan pertanian yang ada di Kelurahan Bintoro ini tidak membawa implikasi negatif pada pendapatan buruh tani, bahkan pendapatan buruh tani di Kelurahan Bintoro setelah alih profesi mendapatkan upah per bulan yang lebih besar.

Pratiwi MK, Andini Nuddin, Iradhatullah Rahim. *Perubahan Mata Pencaharian Petani Sebagai Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian (Kajian Penelitian di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare)⁶*. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pola perubahan mata pencaharian masyarakat setempat setelah adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan. Para petani yang telah dialihfungsikan lahannya sebagian masih bekerja di sector pertanian, dan yang lainnya bekerja di sector non pertanian, sisanya diketahui tidak bekerja. Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian sejatinya di harapkan mampu untuk memperbaiki kondisi ekonomi petani, namun kondisi tersebut tidak sesuai dengan apa yang

⁵ Moh Helmi Hasan., (2022). IMPLIKASI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN PERUMAHAN PADA PENDAPATAN BUUH TANI DI KELURAHAN BINTORO KABUPATEN JEMBER, 35-54.

⁶ Pratiwi, MK, nuddin, A., & Rahimi, I. (2024). *Perubahan Mata Pencaharian etani Sebagai Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian:(Kajian Penelitian di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare)* JURNAL GALUNG TROPIKA, 13(1), 35-44.

terjadi dalam masyarakat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh nyata antara jumlah pedapatan petani baik sebelum maupun sesudah lahan tersebut di alih fungsikan.

Hartini Amin, Zuriati. *PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PETANI RUMPUT LAUT MENJADI PETANI PALAWIJA DI KELURAHAN MAJAPAHIT-BATAUGA, KABUPATEN BUTON SELATAN*. Penelitian ini berusaha mengungkap mengenai adanya pembangunan infrastruktur talud (pemecah ombak) menyebabkan hilangnya sarana produksi, área laut dangkal, sebagai lahan budidaya komoditinya, sehingga memaksa mereka untuk mengalih diri ke petani perkebunan palawija. Perubahan sosial pada petani ini dibagi menjadi dua konteks yang pertama adalah bentuk perubahan sosial pada proses alienasi ruang produksi rumput laut. Kedua, adalah entuk perubhan sosial paska tersingkirnya petani dari dari ruang produksi baru, perkebunan palawija.

Amal Taufiq, Habib.R. *Revitalisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Desa Matesih Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun*⁷. Penelitian ini berusaha mengungkap mengenai masyarakat khususnya KWT yang mana awalnya memiliki pikiran bahwa potensi ada di desa lain dan juga di kota lain, setelah adanya AI dan Discovery maka mereka betul-betul menyadari bahwa mereka pun

⁷ Taufiq, A. (2018). Revitalisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui pemanfaatan pekarangan rumah di desa Matesih Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. *Keterlibatan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 204-220.

memiliki sesuatu atau potensi. Nilai kebersamaan yang dimiliki masyarakat desa Matesih dengan bersatu padu baik dalam intern kelompok maupun antar kelompok maka semua terasa ringan, nilai lain yang berperan penting ialah kemitraan karena begitu besar artinya relasi jaringan yang terjalin antara KWT, PKK, kelompok pengajian, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Tokoh masyarakat dan agama sehingga dapat memberikan perubahan dalam masyarakat seperti mindset, pola pikir maupun perubahan-perubahan yang lain seperti ekonomi, sosial kebersamaan dan sebagainya.

Beberapa penelitian terdahulu di atas, berusaha untuk mengungkap adanya perubahan sosial bagi para petani akibat adanya alih fungsi lahan pertanian. Adanya fenomena alih fungsi lahan tersebut maka diperlukan sebuah konsep pentingnya menyusun sebuah strategi baru dalam usaha beradaptasi dengan kondisi lingkungan baru dengan memanfaatkan segala bentuk peluang yang ada. Dengan ini maka keberadaan suatu kelompok yang dapat memfasilitasi terrealisasi suatu program kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi para buruh tani yang terdampak atas adanya peralihan fungsi lahan dapat menjadi sarana dalam memberikan pemberdayaan bagi para buruh tani untuk memulai usaha baru. Hal ini dimaksudkan agar tujuan utama atas dibentuknya suatu kelompok dapat tercapai sesuai dengan maksimal. Maka dari itu dalam penulisan penelitian ini dengan judul "Perubahan Alih Fungsi Sawah Kelompok Wanita Tani

“Putri Rahayu” Bendogerit Kecamatan Sananwetan Blitar” peneliti berusaha untuk menambah diskusi mengenai adanya perubahan sosial akibat alih fungsi lahan pertanian serta mengkaji strategi pemberdayaan bagi buruh tani yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam usaha revitalisasi beberapa program kegiatan yang ada demi mencapai tujuan bersama yaitu peningkatan produktifitas anggota kelompok.

E. Kajian Teori

1. Perubahan Sosial

Selama menjalani sebuah kehidupan manusia selalu dihadapkan dengan adanya perubahan-perubahan. Perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan yang dialami oleh setiap masyarakat di manapun dan kapan pun. Setiap masyarakat manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupannya, yang terjadi di tengah-tengah pergaulan (interaksi) antara sesama individu warga masyarakat, demikian pula antara masyarakat dengan lingkungan hidupnya. Perlu dipahami bahwa perubahan sosial dapat dianggap fungsional apabila adanya perubahan tersebut membawa dampak positif bagi masyarakatnya⁸.

Menurut pendapat dari para ahli bahwa perubahan sosial terjadi akibat adanya perubahan didalam beberapa unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, misalnya perubahan dalam

⁸ Kasnawi, M. T., & Asang, S. (2014). Konsep dan pendekatan perubahan sosial. *Teori Perubahan Sosial: Vol. IPEM4439/M*.

unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan. Kemudian ada pula yang berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial bersifat periodik dan non periodik. Beberapa sosiolog berpendapat bahwa ada kondisi-kondisi sosial primer yang menyebabkan terjadinya perubahan yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial⁹.

Teori perubahan sosial merupakan salah satu teori Talcott Parsons yang cukup terkenal. Perubahan dapat yang berupa tidak terlalu terlihat atau kurang mencolok. Ada perubahan-perubahan yang berjalan lambat dan cepat. Parsons menilai bahwa sebenarnya masyarakat membentuk sebuah sistem dan demi sebuah keberlanjutan sistem itu sendiri. Sistem tersebut haruslah terstruktur, mendapatkan dukungan dari sistem lain, serta mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu.¹⁰

Pada prinsipnya, perubahan sosial berbicara mengenai fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equalibrium)¹¹. Menurut Parsons, paradigma pada teori perubahan sosial membahas mengenai bagaimana masyarakat tersebut berubah serta proses yang terjadi pada perubahan tersebut. Selanjutnya permasalahan dalam

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet 43, 2015, hlm.263

¹⁰ Turama, A. R. (2020). Formulasi teori fungsionalisme structural Talcott Parsons. *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies*, 2(1), 58-69.

¹¹ Rahma Atillah, Serafica Gischa, 7 November 2023, 01:30, Teori Struktural Fungsionalisme Menurut Talcott Parsons, <https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/07/013000969/teori-strukturalfungsionalisme-menurut-talcott-parsons>, 09 Juni 2024, 19:50.

penelitian ini mengarah pada paradigma fakta sosial, dengan menggunakan teori Struktural Fungsional.

Menurut dari teori pendekatan Fungsional ini, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya, kala tidak fungsional maka stuktur itu tidak akan aa atau akan hilang dengan sendirinya. Secara ekstrem penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat¹².

2. Konsep Perubahan Sosial Talcott Parsons

Konsep perubahan sosial oleh Parsons bersifat secara perlahan-lahan dan selalu berusaha untuk menyesuaikan diri agar terciptanya kembali keseimbangan. Diketahui dalam perspektif sosiologi menurut Talcott Parsons mengenai perubaha sosial, dijelaskan bahwa paradigma pada teori perubahan sosial membahas bagaimana masyarakat itu berubah serta proses yang terjadi pada perubahan tersebut¹³. Dalam masalah ini akan mengarah pada teori Strutural Fungsioanlisme Parsons, menurut dari

¹² Wirawan, D. I. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Kencana.

¹³ Prasetya, A. Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott arsons di Era New NormalSocietes, 11(1), 929-939.

teori structural fungsionalisme masyarakat merupakan sistem sosial yang terdiri atas beberapa bagian atau elemen-elemen yang mempunyai hubungan saling menyatu dalam keseimbangan.

Dalam teori Struktural Fungsional, terdapat dua perspektif utama tentang struktur sosial. Pertama, perspektif institusional atau kultural. Dari perspektif ini elemen-elemen dasarnya meliputi norma-norma, kepercayaan-kepercayaan, dan nilai-nilai yang mengatur tindakan sosial. dalam perspektif ini, struktur sosial merupakan sebuah struktur institusional, yang terdiri dari seperangkat model kultural dan normatif yang mendefinisikan harapan-harapan individu (aktor) dari perilakunya. Kedua, perspektif relasional dimana elemen-elemen yang membentuk struktur sosial utamanya adalah hubungan-hubungan sosial. analisis struktur sosial berfokus pada jaringan hubungan sosial yang menghubungkan individu, kelompok, organisasi, komunitas, dan masyarakat¹⁴.

Menurut Parsons, paradigma pada teori perubahan sosial membahas mengenai bagaimana masyarakat itu berubah serta proses yang terjadi pada perubahan tersebut. teori Fungsionalisme Struktural Parsons ini dikenal dengan adanya empat fungsi tindakan yang dikenal dengan skema "AGIL". Fungsional Struktural masyarakat merupakan sistem

¹⁴ Sindung Haryanto, S. (2016). Spektrum teori sosial dari klasik hingga postmodern

sosial yang terdiri atas beberapa bagian atau elemen-elemen yang mempunyai hubungan saling menyatu dalam keseimbangan¹⁵.

Pokok dari pemikiran Talcott Parsons dalam perkembangannya pada tahun 1950 dalam bukunya “The Social System” yang diterbitkan tahun 1951 tentang konsep AGIL merupakan pengembangan teori fungsionalisme struktural dengan mengemukakan empat prasyarat mutlak yang harus dicukupi oleh setiap masyarakat, kelompok, atau organisasi. Berikut adalah empat imperatif fungsional bagi sistem tindakan yang dikenal dengan skema AGIL Talcott Parsons¹⁶:

- a) Adaptasi (*Adaptation*) merupakan sebuah sistem yang harus menanggulangi situasi eksternal yang berbahaya. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. *Adaptation* adalah konsep agar masyarakat dapat bertahan maka mereka harus mampu menyesuaikan diri. Dalam hal ini adanya perubahan perilaku, masyarakat dituntut untuk menyesuaikan diri sesuai dengan indikator yang ada.
- b) Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*) sebuah sistem harus menjelaskan dan mencapai tujuan utamanya. Goal adalah sebuah sistem yang harus

¹⁵ Hatu, R. A. (2018). *Problematika Tanah: Alih Fungsi Lahan dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani*. Absolute Media.

¹⁶ Hafinda, T., & Zulhimi, Z. (2021). PERUBAHAN SOSIAL DALAM PERSPEKIF SOSIOLOGI TALCOTT PARSONS: SEKOLAH MANUSIA ERA NEW NORMAL. Dalam Prosedur: *Dirundeng International Conference on Islamic Studies* (hlm.387-402)

mampu menentukan suatu tujuan dan tujuan tersebut harus dicapai sesuai dengan apa yang telah dirancang.

- c) Integrasi (*Integration*) sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian yang menjadi komponennya. Sistem ini juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya. *Integration* pada sistem ini masyarakat dituntut untuk bekerjasama dengan komponen masyarakat lainnya seperti pemerintah, swasta. Unsur integrasi itu penting, satu sama lain saling mempengaruhi.
- d) Latensi atau pemeliharaan pola (*Latency*) sebuah sistem melengkapi, memelihara, memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. *Latency*, pada tahap ini bahwa setiap masyarakat harus mempertahankan nilai dasar atau norma yang telah dianut bersama.

Menurut keterkaitan keempat skema AGIL dan point-point dalam kehidupan sosial merupakan bagian awal dari proses perubahan masyarakat, yang menyebutkan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem dalam mengendalikan sistem tindakan. Struktur masyarakat berpegang teguh pada sistem tindakan karena masyarakat berada pada masa transisi membuat masyarakat harus memegang keempat skema dari Talcott Parsons, beradaptasi, mempunyai tujuan hidup, menjalin hubungan yang baik dan memotivasi diri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini Menggunakan penelitian kualitatif yang dikaji dengan menggambarkan serta menganalisis modal sosial dalam usaha pengelolaan Kelompok Wanita Tani (KWT) “Putri Rahayu” di Lingkungan Njaten. Penelitian jenis kualitatif ini digunakan karena dirasa sesuai dengan topic penelitian yang lebih mengara pada kondisi lapangan dan dilakukan penggambaran mengenai suatu fenomena dalam masyarakat. Peneliti akan memfokuskan penelitiannya terhadap bentuk peralihan fungsi lahan sawah serta uaha pemberdayaan bagi buruh tani yang ada di Kelompok Wanita Tani (KWT) “Putri Rahayu” ini.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang akan dijadikan penetapan penelitian yang berlangsung sesuai dengan judul yang ada yaitu “Perubahan Alih Fungsi Sawah Kelompok Wanita Tani (KWT) “PUTRI RAHAYU” Bendogerit, Kecamatan Sananwetan Blitar. Tempat ataupun wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah sekretariat Kelompok Wanita Tani (KWT) “PUTRI RAHAYU” yang bertempat di Lingkungan Njaten, Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dimana peneliti akan

terfokus pada modal sosial yang digunakan oleh seluruh anggota KWT. Penelitian ini dilakukan pada hari tertentu karena peneliti harus membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan yang dilatarbelakangi oleh berbagai kesibukan dan aktivitas lain dari informan sehingga peneliti harus mampu menyesuaikan dengan permintaan informan, sedangkan lokasi penelitian antara lain di sekretariat KWT, dan rumah informan.

3. Sumber Data

Dalam usaha memperoleh data pada penelitian ini maka keberadaan informan menjadi sangat penting dikarenakan informan merupakan orang yang akan memberikan informasi mengenai apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Berkaitan dengan ini maka teknik penelitian informan yang dipakai oleh peneliti adalah teknik Purposive Sampling. Menurut Bungin Purposive Sampling adalah pemilihan informan yang benar-benar mengerti, mengetahui, dan sedang terlibat aktif sebagai obyek penelitian. Maka pendekatan yang diperlukan oleh peneliti terhadap informan adalah dengan menggunakan pendekatan wawancara¹⁷. Melalui teknik wawancara ini peneliti diharapkan akan mendapatkan informan yang benar-benar mengetahui juga mengerti tentang kondisi dari Kelompok Wanita Tani (KWT) “Putri Rahayu” Lingkungan Njaten. dalam

¹⁷ Ridjal, T., & Burhan, B. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontenporer*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

hal ini pertimbangan yang dilakukan peneliti dalam penentuan informasi primer dengan kriteria sebagai berikut:

1. Informan merupakan pendiri atau ketua KWT
2. Informan tercatat dalam struktur pengurus KWT
3. Informan merupakan anggota aktif dalam KWT yang mengetahui dan bersedia untuk memberikan informasi mengenai keterlibatan mereka serta kondisi yang ada di KWT

Berdasarkan kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti diatas, maka peneliti memilih informan sebagai berikut:

1. Ibu Sujarwati, merupakan pendiri serta ketua Kelompok Wanita Tani “Putri Rahayu”
2. Ibu Lilik, merupakan sekretaris Kelompok Wanita Tani “Putri Rahayu”
3. Ibu Nana, merupakan anggota aktif mulai tahun 2020
4. Ibu Yuni, merupakan anggota aktif mulai tahun 2020
5. Ibu Sulami, merupakan anggota aktif mulai tahun 2012
6. Ibu Tatik Ratnawati, sebagai anggota aktif mulai tahun 2012
7. Ibu Kartilah, sebagai anggota aktif mulai tahun 2012
8. Ibu Widasih, sebagai anggota aktif mulai tahun 2012
9. Bapak Sudarsono, sebagai Petani
10. Bapak Gojali, sebagai Petani
11. Ibu Rahmawatii, sebagai Buruh Tani

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini berstudi kasus tentang “Perubahan Alih Fungsi Sawah Terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) “PUTRI RAHAYU” Bendogerit Kecamatan Sananwetan Blitar” menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan hasil yang telah diperoleh¹⁸. Dalam penulisan penelitian maka diperlukan metode pengumpulan data yang merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data terdapat dua kategori data, yang pertama adalah data primer yaitu data yang didapatkan langsung atau first hand melalui survey, observasi, eksperimen, kuisisioner, wawancara pribadi. Untuk kategori data sekunder adalah data pendukung yang sudah ada. Data tersebut dapat diperoleh dari publikasi pemerintah, situs web, buku, artikel jurnal, catatan internal dan yang lainnya. Selanjutnya mengenai instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan ini

¹⁸ Salma, 28 April 2023, Metode Penelitian Kualitatif: Definisi, Jenis, Karakteristiknya, <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>, 29 Oktober 2023, 15:21

pada penelitian kualitatif instrument pengumpulan data yang utama adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti dalam penelitian ini bekerja penuh untuk mendapatkan dan juga mengolah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang didapat melalui proses pengamatan, bertanya atau wawancara, mendengar, juga meminta dan mengambil data penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam melakukan suatu penelitian, pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh harus mendalam, jelas, spesifik dan sesuai dengan tujuan awal penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang bisa memenuhi standart data yang ditetapkan.

1. Teknik Observasi,
 - a) Penjelasan Metode Observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan peneliti terhadap obyek yang akan diteliti. Dimana dalam observasi di dalam penelitian, peneliti dapat menemukan fenomena yang nyata didalam masyarakat. Menurut Usman dan Akbar, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan obyek penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu teknik

pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan informan atau obyek yang diteliti¹⁹. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat langsung terhadap obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk melihat dan mengetahui langsung tentang aktifitas dari para anggota aktif KWT dan masyarakat dalam usaha mengembangkan wisata edukasi milik KWT. Observasi dilakukan karena sangat berguna untuk menjelaskan, memeriksa, dan merinci gejala yang terjadi dilapangan sehingga peneliti dapat mendeskripsikan hasil yang diperoleh secara lebih jelas, detail, dan mendalam.

2. Teknik Wawancara

a) Penjelasan Teknik Wawancara

Wawancara merupakan proses Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari para informan serta mengurangi keberjarakan antara peneliti dengan informan agar memperoleh data-data baik dan sesuai dengan tema peneliti. Ada bermacam-macam bentuk wawancara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk wawancara sistematis. wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara menyiapkan pedoman (guide) tertulis tentang apa

¹⁹ Usaman, H., & Akbar, P. S. (2022). *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)*. Bumi Aksara.

yang hendak ditanyakan kepada responden. Alasan peneliti menggunakan wawancara sistematik karena menurut peneliti akan mendapatkan informasi yang benar-benar peneliti inginkan dan juga mendapatkan data yang lebih terstruktur. Teknik wawancara merupakan bagian terpenting dalam metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan mendapatkan data yang lebih akurat, jelas, dan valid. Dalam melakukan wawancara juga dibutuhkan pendukung seperti pedoman wawancara dan alat perekam.

3. Dokumentasi,

Sebuah penelitian dibutuhkan teknik untuk menguji keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti dapat dipercaya atau hasil penelitian valid. Sebuah hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila data-data yang diperoleh valid juga. Oleh karena itu sangat diperlukan teknik keabsahan data dalam sebagai salah sat metode penelitian. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan sumber.

Triangulasi merupakan teknik pengujian data untuk menghindari kesalahan dalam penulisan laporan penelitian. Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

berbeda dengan penelitian kualitatif. Selanjutnya menurut Moleong langkah-langkah triangulasi sumber yaitu²⁰:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat atau pasien dan tenaga kerja. Peneliti membandingkan informasi yang di dapat dari informan pokok dengan informan tambahan.

Cara melakukan triangulasi dalam penelitian ini adalah informasi yang didapat akan dijadikan laporan penelitian. Ada pengulangan data dengan informan yang lain. Wawancara merupakan teknik dalam penelitian ini. Data berupa pertanyaan akan ditanyakan kembali kepada informan lainnya. hal ini bertujuan agar data yang diperoleh akan ditulis dalam laporan untuk menghindari kesalahan pada laporan. Relefansi antara fenomena di lapangan dan fakta yang ada nantinya bisa ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Selanjutnya menurut dari penjelasan di atas maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan obsrvasi, wawancara, studi pustaka,

²⁰ Narbuko, C., & Achmadi, A. (005). *Metode Penelitian*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

dan juga dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi juga kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani (KWT) “Putri Rahayu”. Wawancara dilakukan kepada yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu pengurus serta anggota aktif. Sedangkan studi pustaka digunakan dengan mengkaji beberapa literatur baik dari jurnal, buku, ataupun artikel yang masih berkaitan dengan topik yang diteliti pada penelitian ini. Kemudian dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik dari adanya kegiatan atau situasi yang ada. Analisis juga dilakukan dengan pengelompokan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Data tersebut kemudian dianalisis dibantu oleh teori yang relevan dengan penelitian ini. Sehingga nantinya dapat dijabarkan dengan metode kualitatif ke dalam sebuah bentuk deskripsi sampai memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan.

5. Analisis Data

Perlu dipahami bahwa secara umum, pengertian analisis data adalah langkah mengumpulkan, menyeleksi, dan mengubah data menjadi sebuah informasi. Dalam hal ini teknik analisis data kualitatif yang tentunya digunakan pada penelitian yang datanya berupa deskripsi ataupun mengangkat permasalahan terkait fenomena sosial, perilaku manusia dan

hal-hal yang tidak bisa diukur dengan angka²¹. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya sehingga dapat merik kesimpulan.

Data atau informasi yang dihasilkan pada penelitian ini dianalisis dengan penghimpunan sumber data yang diperoleh dari lapangan kemudian disusun secara teratur untuk kemudian didesripsikan. Adapun langkah-langkah dalam analisis data dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya yaitu Pengumpulan Data. Dalam proses pengumpulan data ini memiliki tujuan untuk mendapatkan sumber informasi dan memperoleh data dalam penelitian ini diperlukan metode observasi dan wawancara dengan sumber data diantaranya adalah informan, arsip field note, arsip foto, jurnal, dan buku yang relevan dengan penelitian.

Langkah berikutnya adalah Reduksi Data, merupakan tindakan yang berkaitan dengan pemilihan dan penyederhanaan informan atau data yang dianggap penting, baik dari catatan atau data mentah dari data tertulis yang diperoleh di lapangan. Tujuannya tidak lain adalah agar memberikan

²¹ Editor, 13 April 2023, Teknik Analisis Data; Pengertian, Jenis dan Cara Memilihnya, <https://uptjurnal.umsu.ac.id/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-cara-memilihnya/#:~:text=Teknik%20Analisis%20Data%20Kualitatif&text=Teknik%20ini%20tentunya%20digunakan%20pada.Analisis%20konten> , 7 September 2023, 20:08.

kemudahan dalam mengumpulkan dan memperoleh gambaran data secara jelas. Penyajian Data, proses ini pada intinya bertujuan untuk menguraikan data yang telah direduksi dengan jelas yang kemudian dipaparkan. Dalam penelitian kualitatif data dipaparkan dalam bentuk teks naratif. Terakhir adalah penarikan kesimpulan yang merupakan proses akhir dalam analisis data ini. Kesimpulan menyajikan penelitian dari awal sampai akhir yang didalamnya berisi hal-hal penting yang didapatkan di lapangan yang telah selesai disusun dalam penyajian data.